

## BAB 5

### KESIMPULAN

Melalui uraian pada pembahasan bab-bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa kerjasama ekonomi ASEAN dan Amerika Latin pada forum ASEAN Latin Business Forum 2012 merupakan bentuk menghadapi krisis ekonomi global yang sedang berlangsung yang dapat dimanfaatkan oleh Indonesia sebaik mungkin dengan mendorong terus produksi ekspor di kawasan Amerika Latin. Dengan melakukan kerjasama ekonomi yang sinergis diyakini sebagai alternatif terciptanya sebuah bingkai bentuk hubungan internasional yang lebih bersifat konstruktif dan membangun. Indonesia dan Amerika Latin yang mana sama-sama memiliki ketertarikan untuk meningkatkan kerjasama guna mendorong pertumbuhan ekonomi.

Sesuai dengan kerangka pemikiran, bahwasanya kerangka pemikiran yang digunakan dalam penulisan skripsi ini menggambarkan adanya interaksi dari dua jenis variabel bebas dan variabel terikat/tergantung. Dari kedua variabel tersebut dapat dijelaskan bahwa konteks variabel bebas maksud dari arti penting terbentuknya ASEAN-Latin Business Forum 2012 adalah ASEAN mencerminkan tingkat pertumbuhan pada kedua wilayah yang mana ASEAN terus mengembangkan ekonomi dan investasi infrastruktur dan membuka jendela kesempatan untuk pasar luar negeri bagi Amerika Latin. Dan Amerika Latin memiliki anugerah sumber daya alam bersama dengan perusahaan yang dikelola dengan baik.

Dari kedua penjelasan variabel tersebut ASEAN dan Amerika Latin ada

kemiripan antara kedua kawasan yang memiliki kesamaan profil demografi, jumlah penduduk yang sebanding sebesar 580 juta orang, dan proyeksi pertumbuhan di kedua kawasan sebesar 4-5%, PDB ASEAN mencapai USD 3,35 triliun sementara kawasan Amerika Latin & Karibia mencapai USD 6,87 triliun. Maka diperlukan suatu pola investasi yang strategis, pertukaran pengetahuan dan teknologi serta strategi yang inovatif untuk mendukung pengembangan ekonomi lebih lanjut. Namun disisi sebaliknya, negara-negara yang berada pada ke dua kawasan sepenuhnya sadar akan tantangan yang ada dihadapi, beberapa di antaranya termasuk persepsi jarak yang sangat jauh antara kedua kawasan dan kurangnya keakraban hubungan. Letak geografis yang jauh, *freight cost* (biaya pengiriman barang) yang masih cukup tinggi, adanya perbedaan yang besar dari segi waktu, sistem pembayaran yang berbeda dan beragam, kurangnya minat dunia usaha kedua negara, menjadi kendala dan menciutkan minat mereka untuk membuka dan menjalin kerja sama yang berkelanjutan.

Dari penjelasan tersebut menghasilkan variable terikat sebagai bentuk hasil dalam meregulasikan suatu tindakan atau kebijakan. Khusus bagi Indonesia sebagai salah satu wujud upaya diversifikasi pasar, Menteri Perdagangan RI Gita Wirjawan telah memimpin misi dagang ke Amerika Latin pada 12-16 Maret 2012. Mendag mengunjungi Brasil dan Peru, sementara delegasi bisnis Indonesia dipimpin oleh Dirjen Pengembangan Ekspor Nasional Gusmardi Bustami. Mendag Gita Wirjawan akan melakukan pertemuan bilateral dengan beberapa Menteri di ketiga negara tersebut, antara lain Menteri Luar Negeri Brasil, Antonio de Aguiar Patriota; Menteri Pembangunan, Industri dan Perdagangan

Luiz Nelson de Faria, Fernando Bimontali, dan Menteri Perdagangan dan Pariwisata

Peru, Jose Luis Silva Martinot. Mendag bersama dengan Dirjen Pengembangan Ekspor Nasional, akan memimpin misi dagang yang terdiri dari perusahaan dan asosiasi yang bergerak di bidang pertanian, manufaktur dan jasa. Setidaknya ada tujuh perusahaan dan asosiasi di sektor pertanian, yaitu Asosiasi Produsen Tepung Terigu Indonesia, KIBIF (PT. Bina Mentari Tunggal), PT. Aneka Coffee Industry, GAPMMI, PT. Alam Jaya, PT. Indofood Sukses Makmur, dan HKTI. Sementara itu yang turut serta dari sektor manufaktur antara lain PT. Denpoo Mandiri Indonesia, PT. MMS, PT. Gajah Tunggal Tbk, CV Zapp Mebel Desain, PT. Sri Rejeki Isman, PT. Djarum, PT. Gunung Raja Paksi, PT. Citatah, Riau Andalan Pulp and Paper, CV Indobamboo dan PT. Krakatau Steel. Promosi dan penetrasi pasar melalui misi dagang merupakan salah satu cara yang sangat efektif dalam mengembangkan dan membuka jaringan kerja dan mitra bisnis baru bagi pelaku usaha tanah air dengan importir/pembeli di negara-negara target pasar.

Kerjasama antar kawasan ASEAN dan Amerika Latin telah memberikan kemajuan dan kontribusi dalam membentuk dan mengembangkan hubungan bilateral dengan cara mengambil langkah konkret meningkatkan relasi bisnis pada dua kawasan dengan membangun jejaring hubungan perdagangan dan investasi yang telah diskemakan dalam ASEAN Latin Business Forum pada tahun 2012 silam. ASEAN Latin Business Forum menyajikan fitur-fitur positif yang implikasinya dapat menjadi wahana diplomasi perdagangan dalam meningkatkan kualitas hubungan melalui diversifikasi pasar bagi kedua kawasan seperti menjamin arus barang, investasi, serta pertukaran teknologi. ASEAN Latin Business Forum juga merupakan salah satu forum yang memungkinkan adanya indikasi penguatan hubungan dagang Indonesia untuk bangkit dari gejala

pelemahan defisit dari adanya perdagangan bebas bersama Tiongkok. Hal tersebut mendorong antusiasme Indonesia untuk memperluas relevansi dan signifikansi terhadap pencapaian pertumbuhan ekonomi domestik dengan melakukan kerjasama ekonomi bersama dengan kawasan Amerika Latin yang diformulasikan dalam payung forum ASEAN Latin.

Berdasarkan relevansi dengan rumusan masalah mengapa Indonesia antusias menggelar kerjasama perdagangan dengan Amerika Latin melalui ASEAN Latin Business Forum 2012, maka dapat dipahami bahwa: ASEAN dan Amerika Latin adalah dua daerah yang sedang berkembang pesat diharapkan dapat menciptakan sebuah langkah kerjasama tingkat lanjut dari proses diplomasi perdagangan yang telah berlangsung sekiranya dapat memberikan manfaat lebih menguntungkan bagi kedua wilayah menuju iklim kerjasama usaha ke arah yang kondusif. Krisis saat ini menunjukkan bahwa Asia dan Amerika Latin merupakan dua percikan cerah bagi pemulihan ekonomi dunia dari krisis keuangan dan ekonomi global saat ini. Khususnya bagi perusahaan-perusahaan Indonesia tentunya akan mendapat manfaat dari kerjasama yang lebih dinamis antara pelaku usaha ASEAN dan Amerika Latin. Pada progres perdagangannya, upaya diversifikasi pasar yang telah dilakukan Indonesia dalam beberapa tahun terakhir dengan melakukan peningkatan kinerja ekspor ke pasar non-tradisional/Amerika Latin menunjukkan hal yang positif meskipun adanya pendapatan defisit bagi Indonesia dari prospek perdagangan bersama negara Argentina, Brazil, dan Chili yang tercatat dalam kurun waktu lima tahun terakhir. Proyeksi ekspansi pasar internasional Indonesia semakin baik karena situasi iklim perekonomian Amerika

Latin yang semakin terbuka menjadi kesempatan perdagangan Indonesia

melakukan penetrasi pasar yang surplus dengan cara mengembangkan dan membuka jaringan kerja, serta mitra bisnis baru bagi pelaku usaha Indonesia dan Amerika Latin. Disisi lain, kawasan Amerika Latin memiliki iklim perekonomian yang menjanjikan sebagai lahan diversifikasi pasar sebagai *entry point* bagi Indonesia. Tersedianya berbagai indicator ekonomi dan geografis seperti tersedianya komoditi unggulan sumber cadangan minyak dan gas, bijih besi, tembaga, emas, serta pertanian dari negara Amerika Latin sebagai produks ekspor yang dapat dijadikan potensi dan peluang yang lebih positif dimasa mendatang bagi peningkatan hubungan perdagangan Indonesia dengan negara-negara